

# ANALISIS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DALAM PROGRAM PROMOSI KESEHATAN DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH Dr. MOEWARDI SURAKARTA

Dyah Ayu Kusumawardani<sup>1\*</sup>, Kusuma Estu Werdani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

<sup>1\*</sup>[Dijeayul6@gmail.com](mailto:Dijeayul6@gmail.com), <sup>2</sup>[kusuma.estu.w@gmail.com](mailto:kusuma.estu.w@gmail.com)

## Abstrak

Rumah Sakit harus berupaya meningkatkan kesehatan melalui kegiatan promosi kesehatan rumah sakit. Promosi kesehatan erat kaitannya dengan media kesehatan salah satunya adalah media sosial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *input*, *process*, dan *output* program promosi kesehatan dengan menggunakan media sosial di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengambilan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Triangulasi sumber dan metode dilakukan untuk menjamin kualitas data. Analisis data dilakukan dengan melakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian memperoleh hasil bahwa, pada *input*, cara program melalui media sosial dianggap paling efektif dan program ini dilakukan berdasarkan surat kerja dari Direktur Rumah Sakit. Pada *process*, dalam pelaksanaan mengalami beberapa kendala teknis dan SDM dalam tim, saat pelaksanaan belum semua SDM terlibat didalamnya hanya sebagian saja. Pada *output*, program sudah sesuai dengan tujuan yang diharapkan namun belum ada indikator capaian program secara kuantitatif sehingga belum bisa dilakukan evaluasi secara optimal.

**Kata Kunci** : Analisis Program, Media Sosial, Promosi Kesehatan

## Abstract

*Hospitals must strive to improve health through hospital health promotion activities. Health promotion is closely related to health media, one of which is social media. This study aims to analyze the inputs, processes, and outputs of health promotion programs using social media at the Regional General Hospital Dr. Moewardi Surakarta. This qualitative research was carried out with a case study approach. The technique of taking informants is done by purposive sampling. Data collection techniques used were interviews and observation. Triangulation of sources and methods is carried out to ensure data quality. Data analysis is performed by reducing data, presenting data, and drawing conclusions. The results of the study found that, on input, the way the program through social media was considered the most effective and the program was carried out based on a work letter from the Hospital Director. In the process, the implementation experienced several technical and HR constraints in the team, while the implementation was not all involved in it, only partially involved. In output, the*

*program is in accordance with the expected goals but there are no indicators of quantitative program achievements so that it cannot be evaluated optimally.*

*Keyword : Program Analysis, Social Media, Health Promotion*

## **PENDAHULUAN**

Permenkes No. 4 Tahun 2012 mengenai petunjuk teknis promosi kesehatan rumah sakit, menyatakan bahwa setiap rumah sakit harus melaksanakan usaha meningkatkan kesehatan melalui kegiatan promosi kesehatan rumah sakit. Menurut Tiraihati (2017), promosi kesehatan bertujuan untuk memungkinkan masyarakat meningkatkan maupun mempertahankan derajat kesehatannya.

Depkes RI (2008), menitikberatkan bahwa promosi kesehatan bukan hanya sekedar proses penyadaran masyarakat atau pemberian dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang kesehatan saja, tetapi juga perubahan perilaku. Promosi kesehatan erat kaitannya dengan media kesehatan yang digunakan. Pesan-pesan yang disampaikan dapat lebih menarik dan dipahami. Metode penyampaian pesan dan informasi dalam promosi kesehatan diantaranya adalah metode *audio visual* (lihat-dengar) dan metode cetak (buku saku) (Notoatmodjo, 2010).

Menurut Setyabudi dan Mutia (2017), media promosi kesehatan merupakan sarana atau upaya dalam menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, baik itu melalui media cetak, elektronik (TV, radio, computer dan lain-lain) dan media luar ruang, sehingga target sasaran yang dituju dapat meningkatkan pengetahuannya dan diharapkan dapat berubah perilaku kesehatannya kearah yang positif.

Seiring dengan perkembangan zaman dan teknologi berkembanglah media sosial yang dianggap menjadi media promosi kesehatan yang efektif dan efisien. Media sosial merupakan salah satu media yang memudahkan masyarakat mendapatkan informasi mengenai berbagai hal karena media sosial dapat dengan mudah diakses oleh semua kalangan. Beberapa media sosial yang telah dikenal adalah *twitter, facebook, website, e-mail, instagram*, dan masih banyak yang lainnya.

RSUD Dr. Moewardi Surakarta juga memanfaatkan media sosial sebagai metode Promosi Kesehatan Rumah Sakit. RSUD Dr. Moewardi Surakarta berinovasi untuk memanfaatkan media sosial terutama *facebook* dan *instagram* sebagai salah satu sarana untuk melakukan promosi kesehatan dengan metode *live interaktif* yang berupa kegiatan tanya jawab antara masyarakat dengan dokter secara langsung. Untuk itu peneliti tertarik untuk menyusun penelitian dengan melakukan analisis terhadap program promosi kesehatan dengan menggunakan media sosial di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta.

## **METODE**

Penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus, untuk menggali informasi secara mendalam untuk mengetahui informasi mengenai program. Penelitian melakukan analisis pada *input, process, dan output* program promosi kesehatan dengan menggunakan media sosial di RSUD Dr. Moewardi Surakarta.

Informan utama dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yaitu Kepala Sub Bagian Pemasaran, Penanggung jawab program, Sekretaris tim, informan sebagai triangulasi yaitu dua teknisi program, satu pengisi acara dalam program Secangkir Kopi Hangat dan satu pengisi acara dalam program Moewardi Wae, dan dua penonton

Secangkir Kopi Hangat dan Moewardi Wae. Jadi total keseluruhan informan dalam penelitian ini berjumlah sembilan orang.

Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi pada saat proses pelaksanaan program berlangsung dan wawancara dilakukan sebanyak enam kali pada Kepala Sub Bagian Pemasaran, Kepala Sub Bagian Humas, dua teknisi program, dan dua pengisi acara. Selain itu peneliti juga melakukan tanya jawab dengan penonton program melalui *direct* message. Triangulasi sumber dan metode dilakukan untuk menjamin kualitas data. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan melakukan reduksi data berdasarkan data yang diperoleh dengan wawancara maupun observasi yang di temukan di lapangan yang kemudian akan dibuat transkrip, lalu yang kedua melakukan penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. *Input*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sumber Daya Manusia (SDM) atau Tim Pelaksana Program promosi kesehatan dengan menggunakan media sosial di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta dibentuk oleh Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta dan terdiri dari berbagai bidang seperti bidang pemasaran, humas, perencanaan, dan dokter-dokter sebagai *host* maupun narasumber yang kompeten dibidangnya. Tim yang dibentuk langsung oleh Direktur merupakan orang-orang yang terpilih karena merupakan orang-orang yang kompeten dibidangnya, tim juga dipercaya dapat menjalankan tugas dengan baik dan sesuai dengan surat kerja yang juga dibentuk oleh Direktur.

Menurut Saebani dan Iis (2014), kepemimpinan memegang peranan penting dalam manajemen, bahkan kepemimpinan adalah inti dari manajemen, kepemimpinan merupakan kemampuan seseorang untuk mempengaruhi Sumber Daya Manusia dalam sebuah tim agar bekerja sama sesuai dengan rencana demi tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Sumber Daya Manusia merupakan indikator keberhasilan suatu organisasi karena kualitas orang yang berada di dalamnya sangat penting. Sumber daya yang paling penting bagi suatu organisasi adalah orang yang memberikan kerja, bakat, kreativitas, dan semangat kepada organisasi (Hasibuan, 2005).

Walaupun secara tertulis setiap tim sudah terisi lengkap namun pada saat peneliti melakukan observasi, SDM yang terlibat dalam proses pelaksanaan hanya beberapa orang saja. Selain itu editing dan kameramen program hanya satu orang saja padahal peran kameramen dan editing sangat penting karena dengan pengambilan gambar menggunakan kamera kualitas gambar yang dihasilkan lebih bagus dibandingkan dengan menggunakan *handphone*. Gambar dan suara yang diambil akan di edit lewat komputer melalui alat *mixer* dan langsung disalurkan dalam *facebook*. Editing juga menjadikan hasil yang menarik ketika program *live* seperti nama *host* dan narasumber yang dapat ditampilkan.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa dana yang digunakan berdasarkan dana yang diajukan kepada pihak Anggaran RSUD Dr. Moewardi Surakarta sesuai dengan rincian apa saja yang diperlukan dalam pemenuhan sarana dan prasarana yang digunakan dalam program. Dana yang diajukan ke pihak anggaran merupakan dana yang digunakan untuk pemenuhan program selama satu tahun yang harus melewati beberapa ajuan.

Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Hakim (2012) bahwa dana upaya promosi kesehatan rumah sakit di RSUP HAM diperoleh dari hasil pengajuan proposal

perencanaan anggaran ke pihak direksi rumah sakit untuk diproses, dan jika disetujui maka anggaran akan diturunkan ke pihak Instalasi PKMRS sebagai penanggung jawab upaya promosi kesehatan rumah sakit.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa penentuan tema dibuat untuk satu bulan sekali, dan dipilih tema-tema yang sudah di kenal oleh masyarakat agar mampu menerima informasi tersebut. Tema yang sedang *trend* dikalangan masyarakat juga diangkat dalam program walaupun menjadikan kendala karena harus berganti narasumber dan waktu untuk penayangan program yang sudah ditentukan pada minggu itu.

Sarana dan prasarana dalam program promosi kesehatan di RSUD Dr. Moewardi Surakarta telah memiliki fasilitas untuk *live* yang memadai dan telah difasilitasi oleh pihak rumah sakit. Sekarang ini untuk program promosi kesehatan dengan menggunakan media sosial sudah memiliki ruangan khusus untuk *live* dan tidak perlu berpindah-pindah tempat. Fasilitas yang dibutuhkan untuk keperluan program promosi kesehatan dengan menggunakan media sosial seperti kamera, televisi, *clip on*, *lighting*, *tripot* kamera, *handphone*, *mixer*, komputer, dan internet.

Program PKRS di RSUD Dr. Moewardi ini lebih baik jika di bandingkan dengan PKRS di RSUD Tarutung. Berdasarkan penelitian Simamora (2017), pelaksanaan PKRS di RSUD Tarutung memiliki fasilitas berupa media cetak maupun media elektronik yang masing-masing penempatannya dapat dijangkau oleh seluruh warga rumah sakit. PKRS RSUD Tarutung lebih memanfaatkan *leaflet*, poster, banner, dan televisi belum memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyampaian informasi kesehatan.

Hasil penelitian menunjukkan, sasaran dari program ini merupakan masyarakat umum baik itu pasien RSUD Dr. Moewardi Surakarta maupun yang bukan merupakan pasien RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa sasaran program promosi kesehatan dengan menggunakan media sosial di RSUD Dr. Moewardi Surakarta adalah seluruh masyarakat. Tidak ada spesifikasi sasaran dalam program ini, jadi baik itu laki-laki atau wanita, tua atau muda, yang sudah menjadi pasien atau belum, dan yang sudah sakit atau sehat.

Berdasarkan hasil penelitian Purba dkk (2016), sasaran kegiatan PKRS di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II adalah pasien dan keluarga pasien, maka pasien yang terlibat adalah pasien dengan kriteria yang telah ditentukan sesuai dengan tema yang diangkat, untuk bina suasana sasaran yang terlibat adalah pengunjung rumah sakit baik pasien maupun keluarga pasien.

Dalam penelitian diperoleh hasil bahwa RSUD Dr. Moewardi Surakarta menyesuaikan program dengan industri 4.0 dan sebagai perwujudan “Rumah Sakit Tanpa Dinding” yang mengedepankan IT agar memudahkan masyarakat mendapatkan informasi dan konsultasi kesehatan. Media sosial dipandang lebih efektif, efisien, dan menjadi *trend* di era digitalisasi sehingga media sosial dianggap sebagai sarana yang baik untuk mendekatkan Rumah Sakit Daerah Dr. Moewardi kepada masyarakat melalui program promosi kesehatan Moewardi Wae dan Secangkir Kopi Hangat.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian Leonita dan Nizwardi (2018) bahwa kebutuhan akan informasi yang akurat, tepat dan terkini semakin dibutuhkan seiring dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat terutama di bidang kesehatan. Media sosial melalui internet berpotensi besar untuk melakukan promosi kesehatan dan lebih mudah untuk dijangkau.

Menurut Permenkes No. 04 Tahun 2012 indikator keberhasilan PKRS adalah adanya indikator masukan yang perlu diperhatikan mencakup adanya komitmen Direksi dalam hal pelaksanaan program PKRS yang tercermin dalam rencana kerja dari rumah sakit dan berbentuk tupoksi kerja.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan khususnya pelayanan informasi publik dan mengikuti perkembangan jaman maka dibentuklah Rencana Kerja yang ditetapkan oleh Direktur RSUD Dr. Moewardi Surakarta untuk membentuk tim pengembangan media sosial. Walaupun pemilihan tim sendiri juga berdasarkan masukan dari beberapa pihak Sub Bagian Pemasaran dan Sub Bagian Humas. Tim Pengembangan Media Sosial di RSUD Dr. Moewardi Surakarta bertugas untuk menyiapkan sarana dan prasarana produksi *indoor* maupun *outdoor*, melakukan produksi, melakukan *editing* materi untuk ditayangkan, membuat konsep acara, menyusun jadwal produksi, dan melakukan koordinasi dengan unit terkait. Penasihat dalam program ini yaitu Direktur dan Wakil Direktur Rumah Sakit. Segala sesuatu yang terjadi dalam program dan tim harus dipertanggung jawabkan kepada penasihat. Ketua dan wakil ketua tim bertugas untuk melakukan pengawasan terhadap program dan sebagai penanggung jawab program. Sekretaris tim bertugas untuk mencatat segala sesuatu dalam program maupun yang melakukan surat menyurat kepada KSM terkait. Tim produksi bertugas untuk menyiapkan segala sesuatu secara teknis pada saat program berlangsung. Tim kreatif bertugas untuk memberikan ide dan gagasan mengenai program. Tim promosi yaitu dari bagian pemasaran yaitu melakukan promosi terhadap program.

#### **b. *Process***

Diperoleh hasil dalam penelitian ini, perencanaan sebelum hari pelaksanaan program yaitu menentukan tema yang sudah dibuat untuk satu bulan produksi yaitu dengan berkirim surat ke KSM untuk bernegosiasi mengenai tema dan memohon untuk dikirimkan narasumber yang kompeten dan aktif, setelah adanya kesepakatan lalu tim kreatif membuat *layer* beberapa tema yang akan ditayangkan selama satu bulan dan akan diunggah di media sosial satu hari sebelum pelaksanaan. Perencanaan pada hari pelaksanaan lebih kepada persiapan secara peralatan semua diatur dan dinyalakan, dan melakukan persiapan dengan melakukan *briefing* secara non formal terhadap narasumber dan *host* tentang bagaimana jalannya program. *Briefing* juga dilakukan dalam proses perencanaan yang dilakukan untuk tim tidak hanya dilakukan lewat tatap muka namun lebih sering dilakukan di grup *WhatsApp* tim pengembangan media sosial.

Hasil ini sesuai dengan penelitian Nurdianna (2017), yang juga melaksanakan perencanaan untuk kegiatan promosi kesehatan rumah sakit di Rumah Sakit Universitas Airlangga. Perencanaan PKRS Rumah Sakit Universitas Airlangga dilakukan oleh seluruh Tim PKRS dan dilakukan secara berkala, baik setiap minggu, bulan, dan tahun. Tim PKRS juga melakukan sosialisasi mengenai perencanaan kegiatan promosi kesehatan ke seluruh jajaran Rumah Sakit Universitas Airlangga.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa pelaksanaan program promosi kesehatan dengan menggunakan media sosial di RSUD Dr. Moewardi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan arahan yang diberikan maupun Surat Kerja yang telah ditentukan. Program sudah berjalan dari Januari 2019 dan konsisten setiap minggunya. *Host* dan narasumber terdiri dari dokter-dokter yang sangat kompeten dan sangat menguasai materi yang diangkat pada program *live interaktif* tersebut sehingga segala sesuatu sudah berjalan sesuai dengan arahan yang diberikan ketika proses perencanaan, walaupun pada saat pelaksanaan tidak ada *script* materi maupun apa saja yang harus

disampaikan oleh *host* maupun narasumber. *Host* dan narasumber mengembangkan sendiri materi yang akan disampaikan dan aktif dalam menjawab pertanyaan yang langsung diberikan oleh masyarakat melalui kolom komentar pada saat *live* berlangsung. Pada saat peneliti melakukan observasi terdapat pengawasan terhadap pelaksanaan program yang dilakukan oleh ketua tim program walaupun tidak *stay* dari awal sampai akhir namun ketika proses persiapan diawasi langsung oleh ketua tim.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa kendala dalam pelaksanaan program ketika internet *down* dan itu semua diluar kendali tim walaupun sudah memakai *bandwitch*, internet yang *down* menyebabkan gambar dan suara dalam *live* menjadi tersendat-sendat menyebabkan penyampaian informasi yang tidak optimal dan akan membuat penonton menjadi meninggalkan laman *live*. Terkadang mati listrik juga menghambat proses pelaksanaan, karena ketika mati listrik walaupun mati listrik di Rumah Sakit tidak akan lama karena adanya jenset namun itu akan menghambat proses pelaksanaan, peralatan yang sudah disiapkan harus dihidupkan dari awal dan membuat pelaksanaan tidak tepat waktu.

Kendala lainnya seperti kebingungan untuk menentukan tema satu bulan kedepan, karena ketika tim salah menentukan tema dan itu tidak begitu dikenal oleh masyarakat membuat *viewers* program merosot jauh dibandingkan dengan tema-tema yang sudah dikenal masyarakat. Kendala pada SDM seperti ketika mendekati hari pelaksanaan *host* harus pergi keluar kota sedangkan yang biasanya menjadi *host* adalah dokter yang aktif dan hanya terbatas maka harus mencari pengganti, dan walaupun semua dokter di RSUD Dr. Moewardi merupakan dokter yang kompeten dan sangat pintar dibidangnya namun tidak semuanya aktif dalam membawakan acara dan berkomunikasi dengan narasumber sehingga ketika dokter yang biasanya menjadi *host* berhalangan, *host* pengganti belum tentu bisa seaktif dan menyenangkan seperti *host* yang telah ditentukan. Untuk teknisi program yang bisa mengedit dan mengatur alat *mixer* hanya satu orang saja dan ketika beliau tidak bisa hadir maka semuanya akan terhambat.

Evaluasi merupakan kegiatan yang bertujuan mengetahui ketercapaian program dan termasuk dalam proses manajemen yang penting. Evaluasi formatif merupakan evaluasi yang dilakukan untuk menilai program dimana program tersebut masih berjalan dan hasilnya akan digunakan untuk perbaikan dan pengembangan program (Notoatmodjo, 2011).

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa evaluasi program secara formal dilakukan satu bulan sekali dan dipimpin oleh ketua tim pelaksana program, sedangkan evaluasi pada saat setelah program selesai *live* hanya dilakukan secara non formal dan bertatap muka langsung biasanya hanya dilakukan oleh tim-tim yang ada saat pelaksanaan program. Selain itu evaluasi juga dilakukan di grup *WhatsApp* mengenai kendala dan apa-apa saja yang perlu dibahas dan semua tim terlibat dalam proses evaluasi walaupun hanya lewat grup. Evaluasi dilakukan oleh semua tim untuk mengetahui apa saja yang perlu diperbaiki dalam program dan untuk membahas mengenai ide-ide yang baru untuk kemajuan program di setiap minggunya, selain itu evaluasi program promosi kesehatan ini juga bertujuan untuk mencari solusi terbaik mengenai segala kendala yang terjadi dalam pelaksanaan program.

Dilakukan evaluasi iya walaupun tidak bertatap muka atau ketemu langsung tapi kita kan ada grup Moewardi TV namanya disana nanti biasanya mas reza dan mbak Merry member tahu gimana jalannya hari ini dan apa saja yang menjadi kendala seperti itu,

ya bisa dibilang semua tim terlibat dalam proses evaluasi soalnya kan didalam grup itu ada semua anggota tim (I<sub>3</sub>)

### c. *Output*

Keluaran adalah kumpulan bagian atau elemen yang dihasilkan dari berlangsungnya proses dalam suatu sistem (Notoatmodjo, 2011). Menurut Agusta dalam Habibillah, 2010, hasil program berguna untuk memperlihatkan sampai sejauh mana pelaksanaan program efektif dan efisien serta untuk memperoleh informasi faktor-faktor pendorong keberhasilan dan kegagalan program serta hubungan antar faktor-faktor tersebut terhadap kinerja pihak-pihak yang terkait dalam mewujudkan tujuan program.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa *output* sudah sesuai dengan keluaran yang diharapkan dari program promosi kesehatan dengan menggunakan media sosial di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Moewardi Surakarta. Ini terbukti dengan selama program sudah berjalan sampai sekarang jumlah pengikut media sosial Dr. Moewardi meningkat dari yang awalnya hanya 1000 sekarang sudah mencapai 8000 pengikut. Hal ini menandakan bahwa masyarakat bisa dengan mudah mengakses dan ingin mengenal lebih jauh mengenai rumah sakit sehingga mereka mengikuti akun rumah sakit agar dapat lebih mudah mendapatkan informasi-informasi mengenai kesehatan ataupun informasi mengenai program.

Media sosial dipandang lebih bisa menjangkau masyarakat luas dibandingkan dengan konvensional karena setiap orang sampai sekarang memiliki *smartphone* setelah itu kita mengadakan lewat medsos *instagram* dan *facebook* (T<sub>3</sub>). Selain itu penonton program juga mengalami kenaikan setiap minggunya, dibandingkan dengan bulan-bulan awal program dibentuk walaupun terkadang ada salah satu tema yang masyarakat mungkin menganggap kurang menarik sehingga penonton hanya beberapa. Walaupun keluaran program dirasa sudah mencapai tujuan yang diharapkan oleh pihak rumah sakit namun pihak rumah sakit belum memiliki indikator capaian secara tertulis maupun secara kuantitatif. Hal tersebut mengakibatkan belum optimalnya proses evaluasi program sebagai tolak ukur mengenai program tersebut. Untuk itu seharusnya pihak rumah sakit membentuk indikator capaian agar lebih jelas dan terperinci mengenai tolak ukur program kedepannya dan bisa dijadikan evaluasi bulanan maupun tahunan program tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan penonton program melalui *direct message* peneliti memperoleh hasil bahwa penonton sangat antusias mengikuti program karena materi yang disampaikan bagus dan topiknya mengikuti masalah yang sedang hangat di masyarakat walaupun terkadang ada beberapa bahasa yang kurang awam di masyarakat. Narasumber dalam menyampaikan materi sangat jelas dan akurat walaupun ada beberapa yang kurang luwes dalam penyampaian materi.

Penyampaian bagus mbak, tadi hostnya dokter kandungan siapa ya, bagus itu, hostnya menerangkan lagi hal-hal yang dikemukakan narasumber, penyampaian narasumber juga oke. Programnya Keren, memperluas wawasan masyarakat, tapi saya lihat di IG yang nonton masih kurang dari 50 kayanya, kurang promosinya mungkin/masyarakat masih pada kerja. Mungkin akan lebih banyak penonton ketika livenya malam hari. Tentu saja saya jadi semakin aware pada kesehatan, mengingatkan saya untuk check up (T<sub>5</sub>)

Program *live interaktif* melalui media sosial sangat bagus dan cocok sekali dengan perkembangan jaman karena dapat dengan mudah membantu masyarakat untuk mencari tau apa yang mereka butuhkan melalui akses media sosial tersebut dimana pun

mereka berada. Adanya program ini membuat penonton menjadi lebih mengerti tentang hal yang belum diketahui mengenai kesehatan yang disampaikan langsung oleh ahlinya dan dapat berpengaruh terhadap kehidupan sehari-hari karena penonton lebih melakukan upaya *preventif* terhadap dirinya.

## KESIMPULAN

SDM berupa tim pelaksana program yang terdiri dari bidang pemasaran, humas, perencanaan, dan dokter-dokter sebagai *host* maupun narasumber yang kompeten di bidangnya. Dana program berasal dari dana BLUD dan APBD. Bahan program berupa tema yang ditentukan oleh semua tim dan sarana prasarana untuk program *live*. Sasaran program ditujukan untuk seluruh masyarakat. Cara program melalui media sosial dianggap paling efektif dan program ini dilakukan berdasarkan surat kerja dari Direktur Rumah Sakit. Perencanaan program dilakukan sebelum dan saat hari pelaksanaan. Pelaksanaan program dimulai pada Januari 2019 dan mengalami beberapa kendala teknis juga SDM dalam tim. *Process* Evaluasi program selalu diadakan dan diikuti oleh semua tim. *Output* program promosi kesehatan dengan menggunakan media sosial sudah sesuai dengan capaian yang diharapkan dan program ini dinilai sangat bagus juga menarik karena mudah diakses oleh masyarakat.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis sampaikan kepada Direktur RSDM Surakarta, atas ijinnya sebagai lokasi penelitian. Seluruh informan atas kesediannya memberikan informasi yang dibutuhkan serta semua pihak yang mendukung tercapainya penelitian ini. Terimakasih kepada kedua orang tua saya yang ikut memberikan dukungan moril maupun materi dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI. 2008. *Rumah Tangga Berperilaku Hidup Bersih dan Sehat*. Jakarta: Depkes RI.
- Hakim, Lukmanul. 2012. *Analisis Manajemen dan Intervensi bagi Pasien terhadap Upaya Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit Umum Pusat Haji Adam Malik*. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara.
- Habibillah, Ahmad Darma. 2010. *Evaluasi Pelaksanaan Program Dana Penguatan Modal (DPM APBN TA 2006) Melalui Mekanisme Pinjaman Bagi Pembudidaya Ikan Skala Kecil Di Kota Metro*. [Skripsi]. Universitas Indonesia.
- Hasibuan, Malayu, 2005, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Leonita, Emy dan Nizwardi Jalinus. Peran Media Sosial Dalam Upaya Promosi Kesehatan : Tinjauan Literature. *Jurnal Vokasional dan Teknologi Vol. 18 No. 2, 2018*.
- Menkes RI. 2012. Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 004 Tahun 2012 tentang Petunjuk Teknis Promosi Kesehatan Rumah Sakit.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.



- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, Edisi revisi*. Penerbit : Rineka Cipta, Jakarta.
- Notoatmodjo S.2011.*Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurdianna, Fitri. Pelaksanaan Promosi Kesehatan di Rumah Sakit Universitas Airlangga Surabaya. *Jurnal Promkes, Vol. 5 No. 2 Desember 2017*.
- Purba, Agnes Nova Astrida, Syamsulhuda BM, dan Zahroh Shaluhiyah. Pelaksanaan Kegiatan Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di Rumah Sakit Bhayangkara Tingkat II Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal) Volume 4, Nomor 5, Oktober 2016 (ISSN: 2356-3346)*.
- Setyabudi, Ratih Gayatri, dan Mutia Dewi. Analisis Strategi Promosi Kesehatan dalam Rangka Meningkatkan Kesadaran Hidup Sehat oleh Rumah Sakit Jiwa Daerah Dr. RM. Soedjarwadi Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Komunikasi, Vol 12, No. 1, Oktober 2017*.
- Simamora, Hayati Veronika. 2017. *Analisis Pelaksanaan Program Promosi Kesehatan Rumah Sakit (PKRS) di RSUD Tarutung Tahun 2016*. [Skripsi]. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Tiraihati , Zelbi Windarini. Analisis Promosi Kesehatan Berdasarkan *Ottawa Charter* Di Rs Onkologi Surabaya. *Jurnal Promkes, Vol. 5, No. 1 Juli 2017*.